

## ANALISA RASIO SOLVABILITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS : PT CEMERLANG JAKARTA)

**Fahmi Kamal**

Program Studi Manajemen Rgtr clncp  
Akademi Opcplgo gp dan Mgwcpic BSI Jakarta  
[fahmi.fmk@bsi.ac.id](mailto:fahmi.fmk@bsi.ac.id)

### ABSTRACT

*Each company has financial statement ratios, including solvency ratios. The financial statements required by a company to measure and assess the performance of the company because in it there is important information about the company's earnings and financial position of the company's capabilities. The financial statements can be analyzed to see the condition of the company. Type of financial statements analysis varies according to the interests of the parties will conduct the analysis. One way to analyze financial reports by performing the analysis of the solvency ratio. The purpose of this study was to determine the level of solvency PT Cemerlang Jakarta. Solvency ratio analysis will provide a better understanding of the financial condition analyzed. Indicators used in the solvency ratio analysis consists of: Total Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio / Equity Ratio Debt, Long Term Debt to Equity Ratio. From the analysis of financial statements in 2011 and 2012 Jakarta PT Cemerlang changes, where in 2011 the financial statements of the company in 2012 while insolvable financial statements solvable. Analysis of the financial statements required to monitor the progress of the company and to anticipate the various possibilities that will occur at the company, so that the management company can make decisions quickly and accurately.*

*Keywords: Solvency Ratio, Financial Statements*

### I. PENDAHULUAN

Perusahaan tentunya memerlukan laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan, karena di dalamnya terdapat informasi penting tentang pendapatan maupun posisi kemampuan keuangan dari perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu, yang merupakan hasil pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan antara pengelola perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut seperti pemilik perusahaan, manajer perusahaan, para investor dan/atau kreditur, pemerintah maupun para pekerja

Laporan keuangan dapat dianalisa dengan tujuan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Jenis analisa laporan keuangan bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang akan melakukan analisis. Salah satu cara menganalisa laporan keuangan yaitu dengan melakukan analisa rasio laporan keuangan. Alasan

melakukan analisa rasio laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan dan menghasilkan laba.

PT. Cemerlang Jakarta merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang elektronik dan mendistribusikannya ke agen-agen penjual. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

### II. TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Laporan Keuangan

##### A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia: (Revisi 2009) mengatakan bahwa : laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sugiono dan Untung (2008:3) mengatakan bahwa “laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”.

Munawir (2007:31) mengatakan bahwa “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

## B. Neraca (*Balance Sheet*)

Sugiyarso dan Winarni (2005:8) mengatakan bahwa “neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Neraca dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu yang dikelompokkan dalam tiga unsur utama, dan dari tiga unsur utama tadi diklasifikasikan lebih lanjut dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, yaitu:

### 1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Adapun macam dan jenis aktiva adalah sebagai berikut:

#### a. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan (biasanya satu tahun).

Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- Kas (*cash*) Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dan alat pembayaran itu terdiri atas uang logam, uang kertas, *check*, wesel-wesel bank, *money order*, dan lain-lain yang oleh bank dapat diterima sebagai deposit dan *demand* deposit pada bank.
- Investasi jangka pendek (*temporary investment*) yaitu obligasi pemerintah, obligasi perusahaan industri dan surat-surat utang sejenis, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk

dijual kembali. Surat-surat berharga tersebut dimiliki untuk jangka pendek dengan maksud untuk diperjual belikan.

- Wesel tagih (*notes receivable*) yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu *promes*. *Promes* tagih adalah *promes* yang ditandatangani untuk membayar sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan datang kepada seseorang atau suatu perusahaan yang namanya tercantum dalam surat perjanjian tersebut (nama perusahaan yang memegang surat tersebut).
  - Piutang dagang (*accounts receivable*) meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
  - Penghasilan yang masih akan diterima (*accruals receivable*) yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain. Tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.
  - Persediaan barang (*inventories*) yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.
  - Biaya yang dibayar di muka (*prepaid expenses*) yaitu Pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.
- b. Investasi/Penyertaan
- Investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti: bunga, royalti, dividen dan uang sewa). Investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki setahun atau kurang dimasukkan ke dalam kelompok aktiva lancar, sedangkan investasi selain investasi lancar digolongkan investasi jangka panjang.
- c. Aktiva tetap
- Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang

digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

Yang termasuk dalam aktiva tetap adalah:

- Tanah (*land*) yaitu tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan.
- Bangunan atau gedung (*building*) yaitu bangunan yang dimiliki dan dipergunakan dalam aktivitas usaha. Perusahaan dapat memiliki hanya satu bangunan untuk berbagai aktivitas atau memiliki beberapa bangunan yang terpisah, misalnya untuk produksi sendiri, untuk penjualan barang sendiri, untuk kegiatan administrasi sendiri.
- Mesin-mesin (*machinery*) yaitu mesin - mesin dan alat perlengkapannya yang dipergunakan dalam mengolah bahan dasar menjadi barang jadi (proses pembuatan barang).
- Perabot dan peralatan kantor (*office furniture and fixtures*) meliputi kursi, meja dan bangku, mesin-mesin kantor seperti mesin hitung, mesin pembukuan, kalkulator, mesin untuk memproses data, mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan.
- Perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures*) yaitu register kas, meja tempat membayar, alat ukur, rak barang, etalase, dan perabot serta peralatan lain yang digunakan dalam penjualan barang.
- Alat pengangkutan (*delivery equipment*) yaitu semua alat atau kendaraan yang memiliki dan dipergunakan untuk pengangkutan barang yang dibeli dan kemudian dijual seperti truk, traktor, *pick up*, gerobak dan lain-lain.
- Sumber-sumber alam (*natural resources*) yaitu misalnya tambang batubara, hutan kayu, kebun buah-buahan, dan lain-lain

d. Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud adalah aktiva tidak lancar dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemilikinya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain.

Yang termasuk aktiva tidak berwujud adalah sebagai berikut :

- Hak cipta (*copyrights*) yaitu hak yang diberikan kepada pengarang untuk menerbitkan, menjual, atau mengawasi karangannya. Hak cipta ini bisa dijual atau diberikan kepada pihak lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu. Harga perolehan hak cipta yang dibeli adalah sebesar jumlah uang yang dibayarkan.
  - Hak sewa/kontrak (*leasehold*) yaitu hak untuk mempergunakan suatu aktiva tetap yang telah disewanya. Harga perolehan hak sewa ini meliputi biaya sewa, asuransi, pajak, reparasi, dan pemeliharaan.
  - Hak monopoli (*franchises*) yaitu hak yang diberikan oleh pemerintah untuk menggunakan suatu fasilitas umum yang akan membawa manfaat bagi masyarakat. Harga perolehan hak monopoli adalah sebesar pembayaran kepada pemerintah.
  - Hak paten yaitu hak yang diberikan kepada pihak yang menemukan sesuatu hal baru untuk membuat, menjual, atau mengawasi penemuannya. Paten mungkin digunakan sendiri oleh penemunya atau dijual kepada pihak lain dengan perjanjian tertentu.
  - Merek dagang (*trademarks*) yaitu cap dagang yang dilindungi oleh undang-undang setelah didaftarkan. Merek dagang ini dapat dibuat sendiri atau dibeli dari penciptanya.
  - *Goodwill* yaitu semua kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha seperti letak perusahaan yang baik, nama yang terkenal, pimpinan yang ahli dan lain-lain.
- e. Aktiva lain-lain
- Aktiva lain-lain menggambarkan pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi/penyertaan maupun aktiva tak berwujud, seperti: aktiva tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditangguhkan dan aktiva lancar lainnya.
2. Utang
- Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

Berdasarkan jangka waktu pengembalian / pelunasannya, utang dibedakan menjadi :

a. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk utang jangka pendek adalah sebagai berikut:

- Utang dagang (*account payable*) yaitu semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (jangka waktu operasi perusahaan yang normal).
- Wesel bayar (*notes payable*) yaitu *promes* tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (utang wesel).
- Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) yaitu penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya (perusahaan berkewajiban untuk memenuhinya). Yang termasuk penghasilan yang ditangguhkan, misalnya pembayaran dimuka dari langganan untuk hasil produksi atau sewa yang diterima dimuka
- Utang dividen (*dividends payable*) yaitu bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.
- Utang pajak yaitu beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.
- Kewajiban yang masih harus dipenuhi (*accruals payable*) yaitu kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya upah, bunga, sewa, pensiun, pajak harta milik, dan lain-lain).
- Utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (*maturing long term debt*) yaitu sebagian atau seluruh utang jangka

panjang yang menjadi utang jangka pendek karena sudah sampai waktunya untuk dilunasi.

b. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Timbulnya pinjaman ini umumnya karena perusahaan memerlukan dana besar untuk membelanjai perluasan pabrik, tambahan perlengkapan, modal kerja, atau tanah, melunasi utang jangka pendek atau utang jangka panjang lainnya. Yang termasuk utang jangka panjang adalah sebagai berikut :

- Utang hipotik (*mortgage notes payable*) yaitu tanda berutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, di mana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti bangunan, tanah, dan perabot.
- Utang obligasi (*bonds payable*) yaitu surat tanda berutang yang dikeluarkan di bawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.
- Wesel bayar jangka panjang (*notes payable-long term*) yaitu wesel bayar di mana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

3. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan. Dalam neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan mengurangkan keseluruhan utang perusahaan dari total aktiva.

**2.2. Analisa Rasio**

Sugiono dan Untung (2008:56) mengatakan bahwa analisa rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan.

A. Analisa Laporan Keuangan

Jumingan (2005:118) mengatakan bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu

unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Jumingan (2005:118) mengatakan bahwa analisis rasio dapat ditentukan berdasarkan alternatif di bawah ini:

1. Berdasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau.
2. Berdasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
3. Berdasarkan pada data laporan keuangan yang *dibudgetkan* (disebut *goal ratio*).
4. Berdasarkan pada rasio industri, di mana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

#### B. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Munawir (2007:31) mengatakan bahwa faktor yang paling utama dalam menganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Likwiditas Perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya (khususnya kewajiban jangka pendek).
2. Solvabilitas Perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau *Profitability* Perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan

#### C. Analisa Perbandingan Rasio

Munawir (2007:38) mengatakan bahwa dengan membandingkan Neraca (*comparative balance sheet*) pada dua tanggal atau lebih untuk satu atau dua perusahaan yang berbeda akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Analisa perbandingan laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Analisa horizontal atau analisa dinamis yaitu menganalisa dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan selama beberapa periode.

2. Analisa vertical atau analisa statis yaitu menganalisa hanya meliputi satu periode saja (hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan).

#### D. Rasio Solvabilitas

Riyanto (2008:32) mendefinisikan bahwa solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasi”.

Sugiono dan Untung (2008:60) mengatakan bahwa solvabilitas (*leverage*) yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lain.

Sutrisno (2009:15) mendefinisikan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Riyanto (2008:32) mengatakan bahwa untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

##### 1. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Untuk menghitung *total debt to total asset* bisa menggunakan rumus sebagai berikut :  $Total Debt to Total Asset Ratio = (Total Hutang : Total Aset) \times 100\%$  .

##### 2. *Debt to Equity Ratio* / Rasio Hutang Modal

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Semakin tinggi Rasio ini

berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya rasio hutang modalnya maksimal 100%. Untuk menghitung *debt to equity* bisa menggunakan rumus sebagai berikut : *Debt to Equity Ratio* = (Total Hutang : Total Modal) X 100%.

3. *Long term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dan modal pemilik. Rasio ini menunjukkan berapa bagian modal pemilik yang menjadi jaminan utang jangka panjang. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal pemilik untuk menutupi utang jangka panjang. Semakin rendah rasio ini akan semakin aman bagi kreditur jangka panjang. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah : *Long term Debt to Equity Ratio* = (Total Hutang Jangka Panjang : Total Modal) X 100 %.

Riyanto (2008:34) mengatakan bahwa ditinjau dari segi solvabilitas, maka suatu perusahaan dapat mengalami keadaan :

1. Solvabel

Yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka panjang.

2. Insolvabel

Yaitu perusahaan yang dapat tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

### III. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yang dilakukan dalam bentuk penelitian secara langsung ke tempat objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi, dan studi pustaka (*library research*) yang meliputi referensi buku – buku yang menjadi landasan teori dari isi penulisan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Neraca PT. Cemerlang Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Cemerlang Jakarta, penulis memperoleh laporan keuangan berupa neraca pada tahun 2011 dan 2012 sebagai berikut :

PT. CEMERLANG JAKARTA  
NERACA  
31 DESEMBER 2011  
(Dalam Rupiah)

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan Setara Kas	573.446.056	Hutang Usaha	15.160.000
Piutang Usaha	1.272.355.656	Hutang Pajak	80.263.129
Persediaan	783.823.600		
Total Aktiva Lancar	2.629.625.312	Total Kewajiban Lancar	95.423.129
Aktiva Tetap		Hutang Jangka Panjang	
Harga Perolehan	102.206.765	Hutang Pihak Ketiga	1.992.919.500
Akumulasi Penyusutan	-25.780.874		
Nilai Buku	76.425.891	Total Kewajiban Jangka Panjang	1.992.919.500
		Modal	
		Modal	100.000.000
		Laba Ditahan-awal tahun	215.296.295
		Laba Ditahan-tahun berjalan	302.412.279
		Total Modal	617.708.574
Total Aktiva	2.706.051.203	Total Kewajiban dan Modal	2.706.051.203

Sumber : Hasil Penelitian (2011)

PT. CEMERLANG JAKARTA  
NERACA  
31 DESEMBER 2012  
(Dalam Rupiah)

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan Setara Kas	924.720.716	Hutang Usaha	15.160.000
Piutang Usaha	-	Hutang Pajak	23.822.849
Persediaan	783.823.600		
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>1.708.544.316</b>	<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>38.982.849</b>
Aktiva Tetap		Hutang Jangka Panjang	
Harga Perolehan	175.568.189	Hutang Pihak Ketiga	504.525.000
Akumulasi Penyusutan	-63.039.860		
<b>Nilai Buku</b>	<b>112.528.329</b>	<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>504.525.000</b>
		<b>Modal</b>	
		Modal	502.000.000
		Laba Ditahan-awal tahun	517.708.574
		Laba Ditahan-tahun berjalan	257.856.222
		<b>Total Modal</b>	<b>1.277.564.796</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>1.821.072.645</b>	<b>Total Kewajiban dan Modal</b>	<b>1.821.072.645</b>

Sumber : Hasil Penelitian (2012)

Neraca PT. Cemerlang Jakarta pada tahun 2011 menunjukkan bahwa total aktiva, total kewajiban dan modal sebesar Rp. 2.706.051.200. Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan total aktiva dan total kewajiban dan modal pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan jumlah hutang jangka panjang pada tahun 2011 lebih besar dari pada tahun 2012. Dimana pada tahun 2011 jumlah hutang jangka panjang berjumlah Rp. 1.992.919.500.

Pada tahun 2012 jumlah hutang jangka panjang pada neraca tersebut berjumlah Rp. 504.525.000 dengan total aktiva, total kewajiban dan modal berjumlah Rp. 1.821.072.645. Hal ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang di tahun 2012 lebih kecil dari pada jumlah hutang jangka panjang di tahun 2011, sehingga total aktiva dan total kewajiban dan modal juga lebih kecil dari pada total aktiva dan total kewajiban dan modal di tahun 2011

#### 4.2. Rasio Solvabilitas PT. Cemerlang Jakarta

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva PT. Cemerlang Jakarta yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka

panjang jika perusahaan dibubarkan, atau dilikuidasi.

Indikator variabel yang digunakan dari rasio Solvabilitas adalah :

1. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rumus :

$$(\text{Total Hutang} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

$$2011 = (2.088.342.629 : 2.706.051.203) \times 100\%$$

$$= 0,77 \times 100\%$$

$$= 77\%$$

$$2012 = (543.507.849 : 1.821.072.645) \times 100\%$$

$$= 0,29 \times 100\%$$

$$= 29\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rumus :

$$(\text{Total Hutang} : \text{Total Modal}) \times 100\%$$

$$2011 = (2.088.342.629 : 617.708.574) \times 100\%$$

$$= 3,38 \times 100\%$$

$$= 338\%$$

$$2012 = (543.507.849 : 1.277.564.796) \times 100\%$$

$$= 0,42 \times 100\%$$

$$= 42\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rumus :

$$\begin{aligned}
 & \text{(Total Hutang Jangka Panjang : Total Modal)} & & = 0,39 \times 100\% \\
 & \times 100\% & & = 39\% \\
 2011 & = (1.992.919.500 : 617.708.574) \times & & \\
 & 100\% & & \\
 & = 3,22 \times 100\% & & \\
 & = 322\% & & \\
 2012 & = (504.525.000 : 1.277.564.796) \times & & \\
 & 100\% & & 
 \end{aligned}$$

Angka-angka yang dihasilkan tersebut dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil analisa rasio Solvabilitas PT. Cemerlang Jakarta

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	77%	29%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	338%	42%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	322%	39%

Sumber : Hasil pengolahan data (2012)

Berdasarkan hasil perhitungan analisa rasio solvabilitas laporan keuangan pada PT. Cemerlang Jakarta pada tahun 2011 dan 2012 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau berapa bagian dari total aktiva yang dibelanjakan dengan hutang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2011, 77% total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dan 23% total aktiva dibiayai oleh modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2012, 29% total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dan 71% total aktiva dibiayai oleh modal sendiri.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa pada tahun 2011, setiap Rp.1 hutang perusahaan dijamin dengan modal sendiri senilai Rp. 3.38. Sedangkan pada tahun 2012, setiap Rp.1 hutang perusahaan dijamin dengan modal sendiri senilai Rp. 42.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa bagian modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang jangka panjang. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa pada tahun 2011, setiap Rp. 1 hutang jangka panjang perusahaan dijamin dengan modal sendiri senilai Rp.3.22. Sedangkan pada tahun 2012, setiap Rp.1 hutang jangka panjang perusahaan dijamin dengan modal sendiri senilai Rp. 39.

## V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa rasio dan perbandingan laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio *Total Debt to Total Assets Ratio* pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 77% aktiva PT. Cemerlang Jakarta dibelanjakan dengan hutang dan 23% aktiva perusahaan dibelanjakan dengan modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2012 sebesar 29% aktiva PT. Cemerlang Jakarta dibelanjakan dengan hutang dan 71% aktiva perusahaan dibelanjakan dengan modal sendiri. Dari hasil perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* pada tahun 2011 dan 2012 menunjukkan penurunan, ini berarti semakin berkurangnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
2. Rasio *Total Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011 sebesar 338%, menunjukkan bahwa modal yang dimiliki PT. Cemerlang Jakarta lebih kecil dibandingkan dengan hutang yang dimiliki dan tentu saja resiko untuk tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya sangat besar pula. Sedangkan pada tahun 2012 persentase untuk rasio ini perusahaan mengalami penurunan sebesar 42%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 PT Cemerlang Jakarta *solvable*, karena rasionya rendah atau dibawah 100%. Sehingga besar kemungkinan perusahaan dapat menutupi seluruh kewajibannya.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011 sebesar 322%, menunjukkan bahwa pada tahun 2011 PT. Cemerlang Jakarta tidak *solvable*, karena rasionya terlalu tinggi atau di atas 100%. Dengan rasio yang cukup tinggi, tentu saja para kreditur akan



- berkeinginan memberikan pinjaman jangka panjang karena kemungkinan untuk jaminan pengembaliannya sangat kecil. Sedangkan pada tahun 2012 persentase untuk rasio ini perusahaan mengalami penurunan sebesar 39%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 PT. Cemerlang Jakarta *solvable*, karena rasionya rendah atau dibawah 100%.
4. Manfaat dari perhitungan rasio solvabilitas ini untuk PT Cemerlang Jakarta adalah mengantisipasi segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, Revisi 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Jumingan. 2005. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyarso dan Winarni. 2005. Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran. Yogyakarta: Media pressindo.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.